

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *PADUSI* KARYA KA'BATITHE IMAGE OF WOMEN IN THE NOVEL *PADUSI* BY KA'BATIRindang Lestari<sup>a,\*</sup>, Nurizzati<sup>b</sup><sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [rindanglestari0703@gmail.com](mailto:rindanglestari0703@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Citra fisik perempuan dalam novel *Padusi* karya Ka'bati, (2) Citra psikis perempuan dalam novel *Padusi* karya Ka'bati, (3) Citra perempuan dalam hubungannya dengan keluarga dalam novel *Padusi* karya Ka'bati, dan (4) Citra sosial perempuan dalam hubungannya dengan masyarakat dalam novel *Padusi* karya Ka'bati. Penelitian ini adalah penelitian sastra menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa dialog, monolog, paparan narator dari teks novel *Padusi* karya Ka'bati yang dapat disimpulkan sebagai citra fisik, citra psikis, citra sosial dalam keluarga dan citra sosial dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca novel *Padusi* karya Ka'bati serta menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data.

**Kata kunci:** *Novel Padusi, Citra Perempuan, Sosiologi Sastra, Ka'bati*

**Abstract**

*This research aims to describe: (1) The physical image of women in the novel Padusi by Ka'bati, (2) The psychological image of women in the novel Padusi by Ka'bati, (3) The image of women in their relationship with the family in the novel Padusi by Ka'bati, and (4) The social image of women in their relationship with society in the novel Padusi by Ka'bati. This research is literary research using descriptive methods. The data in this research is in the form of dialogue, monologue, narrator's presentation of the text of the novel Padusi by Ka'bati which can be summarized as physical image, psychological image, social image in the family and social image in society. The data collection technique used in this research was reading the novel Padusi by Ka'bati and inventorying the data in a data inventory format.*

**Keywords:** *Novel Padusi, Female Image, Sociology of Literature, Ka'bati*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan gambaran tertulis maupun lisan mengenai kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Akibat pemikiran manusia yang diungkapkan melalui bahasa, karya sastra banyak memuat refleksi tentang kehidupan dan manusia. Hal ini menyebabkan karya sastra menjadi kompleks dan melibatkan manusia untuk menafsirkan karya sastra tersebut. Menurut Wellek dan Warren (1977:110), sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Karya sastra dipandang sebagai hasil susunan manusia, termasuk visual dan peristiwa yang terkandung di dalamnya. Sebagai suatu bentuk seni dengan media bahasa, sebuah karya sastra dapat mengungkapkan imajinasi, pengamatan, dan refleksinya melalui bahasa, salah satunya novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang populer dikalangan masyarakat pada saat ini. Novel juga dapat membantu pengarang menyampaikan dan mengeluarkan semua daya khayal pengarang lalu menuangkannya dalam bentuk lembaran-lembaran kertas berupa tulisan. Novel dihasilkan karena adanya pengaruh faktor sosial, ekonomi, budaya, politik pada saat karya tersebut diciptakan oleh pengarangnya. Nurgiyantoro (1995:10-11) mengemukakan bahwa novel merupakan karya sastra yang lahir dari imajinasi dan kesadaran sosial pengarangnya.

Kebanyakan novel bertemakan kehidupan sosial dalam masyarakat, termasuk yang menyangkut tentang perempuan.

Pandangan masyarakat tradisional menganggap bahwa perempuan berkaitan dengan perilaku dan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Harapan masyarakat terhadap perempuan adalah menjadi istri dan ibu, pandangan ini dianut oleh masyarakat lanjut usia dan menganut tradisi (Gui, 2020). Contohnya tidak jarang terjadi dalam masyarakat, orang tua yang tidak mengizinkan anak perempuannya untuk melanjutkan pendidikan. Melainkan menyuruh anak perempuannya untuk menikah saja. Ketidakmampuan membedakan sifat dan hasil belajar perempuan menyebabkan adanya pembatasan peran. Kondisi seperti ini dapat mengubah pola pikir masyarakat secara universal sehingga mengikuti pandangan tradisional mengenai kedudukan perempuan serta citra perempuan dalam lingkungan sosial.

Citra perempuan dilingkungan sosial diungkapkan pada novel *Padusi* karya Ka'bat. Ka'bat adalah seorang penulis yang berasal dari Minang. Ia lahir di kota Payakumbuh, 10 Maret 1977, salah satu karyanya adalah novel *Padusi*. Novel *Padusi* awalnya berupa catatan harian Ka'bat yang ia tulis sejak tahun 1996. Novel ini menceritakan tentang perjuangan Dinar dan Sahara sebagai wanita Minangkabau yang menjadi Tenaga Kerja Migran Indonesia (TKI) di Malaysia. Tokoh perempuan lainnya termasuk Dinar dan Ibu Sahara, yang digambarkan Ka'bat sebagai perempuan Minang biasa. Kehidupan sebagai pekerja kontrak di luar negeri, antara Dinar dan Sahara, seharusnya membuat impian mereka menjadi kenyataan. Tetapi mimpi tidak sesuai dengan kenyataan. Mereka menderita perlakuan tidak adil melalui pemotongan gaji sewenang-wenang dan praktik regulasi yang menguntungkan penduduk setempat sambil memperlakukan imigran seperti anak tiri. Selain itu, ada juga masalah seperti kurangnya layanan medis dan transportasi.

Penulis tertarik untuk menganalisis novel *Padusi* karya Ka'bat ini karena Menghibur dan ceritanya sangat relevan dengan kehidupan social perempuan. Novel ini membahas tentang kehidupan sosial manusia, khususnya tokoh perempuan Dinar dan Sahara. Wanita, sebagai makhluk sosial, harus mampu berhubungan dengan lingkungan dan waktu yang mereka anggap relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghargai sebuah karya sastra melalui membaca, mempelajari, menikmati dan menganalisis alur novel *Padusi* karya Ka'bat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam novel *Padusi* karya Ka'bat banyak menggambarkan nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan masyarakat, khususnya kaum perempuan. Tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel ini adalah mereka yang kuat dan berani dalam mengambil keputusan hidup dan menginginkan perubahan serta kemajuan dalam hidup. Penelitian ini berisi pengetahuan yang dapat menyadarkan masyarakat khususnya perempuan, bagaimana cara menggambarkan diri perempuan yang teguh pendirian dan pantang menyerah dalam dirinya serta dalam kehidupan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian sastra. Penelitian sastra adalah metodologi yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra yang sedang dipelajari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakannya, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan.

## **PEMBAHASAN**

Analisis data mengenai citra perempuan dalam novel *Padusi* karya Ka'bat sebagai berikut:

### **A. Citra Diri Perempuan dalam Novel *Padusi* Karya Ka'bat**

#### **1. Citra Fisik Perempuan dalam Novel *Padusi* Karya Ka'bat**

Citra fisik dalam novel ini realistis. Citra fisik dalam karya sastra berwujud rambut, warna kulit, tinggi badan dan sebagainya. Adapun temuan penelitian mengenai citra diri berupa citra fisik perempuan ditemukan sebanyak 6 data, dengan ciri fisik sebagai berikut, mulai dari memiliki tubuh tinggi, badan kurus, mata tajam, bibir lebar, hidung tidak mancung, dan wajah yang tidak terlalu cantik. Hal tersebut terbukti dalam kutipan berikut.

“Di antara kami, kulihat seseorang yang agak lain. Tubuhnya lebih jangkung dariku, cara berdiri dan tatap matanya awas.”

(Ka'bat, 2015; 3)

Kutipan tersebut menggambarkan Dinar yang memiliki ciri fisik dan sikap yang mencolok di antara sekelompok orang. Kutipan tersebut menunjukkan sosok Dinar mempunyai tubuh lebih tinggi (jangkung) dibandingkan Sahara, yang menjadi penanda fisik yang terlihat jelas. Selain itu, cara berdirinya yang kokoh atau penuh perhatian serta tatap matanya yang awas mengindikasikan bahwa Dinar memiliki sikap yang penuh kewaspadaan. Secara keseluruhan, penggambaran ini memberikan kesan bahwa sosok tersebut menonjol di antara orang lain, baik dari segi fisik maupun dari sikap atau aura yang dipancarkan. Ini bisa menunjukkan karakter yang kuat, tegas, atau memiliki peran yang penting dalam konteks tertentu. Selanjutnya citra fisik Dinar lebih rinci dijelaskan pada kutipan berikut.

“Kuulangi kata-kata itu sambil berkaca pada sebuah cermin retak yang di tempelkan di samping lemari pakaianku di asrama. Aku mulai menyigi-nyigi sisi keperempuanan yang ada di wajahku. Aku pun mulai mengeja ungkapan kecantikan beberapa kali. Hidungku tidak terlalu tinggi, bibirku juga sedikit tebal dan lebar. Ada juga bulu- bulu halus di antara hidung dan bibir atas, tidak seperti kumis lelaki, tapi bulu-bulu itu memang ada. Bulu-bulu di atas mataku juga terlalu tebal dan hitam, bulu-bulu itu melengkung dan bersambungan antara yang kiri dan kanan. Akhirnya aku berkesimpulan, ukuran kecantikan terdapat pada wajah, maka wajahku tidaklah istimewa. Atau pada tubuh jangkungku yang kurus?”

(Ka'bat, 2015:65)

Berdasarkan kutipan tersebut dinar tampak berkaca dan menilai fisiknya sendiri, fisik Dinar digambarkan sebagai perempuan yang tidak terlihat menarik bagi laki-laki, tidak seperti perempuan cantik pada umumnya. Dengan rinci dijelaskan, bahwa fitur-fitur wajahnya seperti hidung yang tidak terlalu tinggi, bibir yang tebal dan lebar, dan tubuhnya yang kurus terlihat tidak menarik.

#### **2. Citra Psikis Perempuan dalam Novel *Padusi* Karya Ka'bat**

Citra psikis merupakan pandangan tentang bagaimana cara sikap seorang perempuan ketika berada dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan psikologinya. Tokoh perempuan dalam novel ini merupakan perempuan yang melewati berbagai permasalahan

dalam hidupnya, baik itu berasal dari keluarga, dari permasalahan hidupnya, dan dari dalam lingkungan sosialnya. Kajian tentang citraan psikologis dalam novel-novel Padusi ditemukan 22 buah data. Citra psikis yang dimaksud mengacu kepada kondisi psikologis atau mental sosok perempuan di antaranya yaitu memiliki sikap berani, tegar, keras hati, perhatian, mandiri, bekerja keras, rajin, cerdas, percaya diri dan lain-lain. Berikut kutipannya.

Aku sendiri seperti jamaknya seseorang yang dibesarkan di bawah bayang-bayang orang lain, sama sekali tak yakin dengan ucapanku itu. Hanya kekerasan hati yang membuatku berpantang surut.

(Ka'bat, 2015; 12)

Citra psikis Sahara dapat dilihat dari kutipan tersebut, Sahara menunjukkan keraguan diri dan kurangnya kepercayaan diri yang dialaminya. Ia cenderung meragukan kemampuan dan pendapatnya sendiri, yang merupakan dampak dari hidup dalam bayang-bayang orang lain dan tidak memiliki kebebasan penuh untuk membangun keyakinan diri. Namun, kekuatan batin yang mendorongnya untuk terus melangkah. Sahara akhirnya bertekad untuk merantau dan meninggalkan rumahnya. "Hanya kekerasan hati yang membuatku berpantang surut" menunjukkan bahwa meskipun ada rasa ketidakpastian dan keraguan, Sahara memiliki keteguhan diri. Kekerasan hati di sini menunjukkan sifat keras kepala atau tekad kuat yang mendorongnya untuk terus maju dan bertahan, meskipun diliputi keraguan. Tekad ini menjadi kekuatan pendorong yang membuatnya tidak mudah menyerah meski keyakinan dirinya goyah. Selanjutnya kutipan yang menggambarkan citra psikis Sahara sebagai perempuan yang baik dan cerdas, sebagai berikut.

Sahara datang serombongan bersamaku dahulu. Kami memang cukup dekat. Terkadang, sikapnya yang sok suci membuahkan kejengkelan tersendiri. Tetapi, Sahara cukup cerdas. Walau bagaimana pun, tetap saja dia yang terbaik di antara banyak orang yang ada di hostel.

(Ka'bat, 2015; 101)

Adapun citra psikis Sahara selanjutnya ditunjukkan pada kutipan di atas, Sahara memiliki citra yang lebih baik atau lebih sempurna daripada orang lain, yang membuat Dinar terkadang merasa jengkel. Namun, Dinar juga mengakui kelebihan Sahara, yaitu "**cukup cerdas**" dan "**tetap saja dia yang terbaik di antara banyak orang yang ada di hostel.**" Ini menunjukkan bahwa Sahara memiliki kualitas unggul, terutama dalam hal kecerdasan atau kemampuan lain yang membuatnya menonjol di antara orang-orang yang ada di hostel.

## **B. Citra Sosial Perempuan dalam Novel Padusi Karya Ka'bat**

### **1. Citra Sosial Perempuan dalam Novel Padusi Karya Ka'bat**

#### **a. Citra Perempuan sebagai Seorang Anak**

Adapun citra keluarga yang pertama adalah berperan sebagai anak yang patuh kepada orang tua. Selain sosok yang penyayang kepada keluarga tokoh Dinar dan Sahara juga sosok yang menyayangi dan sangat patuh dengan orang tuanya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Terkadang, bila cucian Ibu menumpuk, aku bolak-balik mengangkut jerigen. Cara paling aman bagiku ialah dengan menjunjungnya di atas kepala. Ibu

membuatkan senggulung untuk mengurangi tekanan di kepala. Cara itu hanya sedikit membantu. Kepalaku tetap terasa menipis dan leher seperti terbenam. Aku akan berjalan sempoyongan seperti orang mabuk. Aku mengerjakannya demi Ibu.

(Ka'wati, 2015;20)

Dari kecil Dinar sudah tumbuh sebagai anak yang kuat dan berdedikasi tinggi terhadap keluarganya. Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan Dinar yang rela bersusah payah membantu ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, meskipun tugas tersebut terasa berat dan melelahkan. Meskipun merasa kelelahan hingga berjalan sempoyongan, Dinar tetap melakukannya demi membantu ibunya. Ini menggambarkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang yang mendalam terhadap sang ibu.

#### **b. Citra Perempuan sebagai Seorang Istri**

Citra dalam keluarga selanjutnya yaitu berperan sebagai istri yang perhatian kepada suami. Dalam berumah tangga setiap hari Sahara selalu memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh suaminya, dan tidak banyak menuntut kepada suaminya. Hal ini menggambarkan bahwa Sahara adalah sosok yang perhatian dengan keluarga. Sebagaimana pada kutipan berikut.

Jouhari bukan tipe seorang pemurah. Walaupun aku sepenuh hari bekerja di rumah dan dipercaya sebagai pengatur rumah tangga, tetapi dia tak pernah mempercayakan urusan keuangan padaku. Aku tak pernah tahu, seberapa besar sesungguhnya pendapatan laki-laki itu. Dulu, semasa masih belum punya anak, dia memberiku belanja tiga puluh ribu seminggu. Aku menerimanya tanpa banyak komentar. Apalagi waktu itu belum terlalu banyak kebutuhan. Walaupun ada kekurangan, aku masih punya tabungan hasil bekerja semasa gadis dahulu.

(Ka'wati, 2015;172)

Kutipan tersebut mencerminkan sikap Sahara yang pasrah dan berusaha menerima keadaan, meskipun sebenarnya ada kesulitan. Pernyataan ini menggambarkan relasi rumah tangga yang penuh tantangan, baik dalam aspek ekonomi maupun emosional. Ketidakterbukaan Jouhari dalam urusan keuangan menciptakan keterbatasan bagi pasangannya, yang terpaksa bertahan dengan sumber daya seadanya. Meski demikian, Sahara menunjukkan ketabahan dan pertanggungjawaban sebagai istri yang tetap menerima keputusan suami.

#### **c. Citra Perempuan sebagai Ibu**

Citra perempuan sebagai ibu dalam keluarga, yaitu Sahara berperan sebagai ibu yang sangat mencintai anak-anaknya dengan tulus. Sebagaimana digambarkan dalam novel, walaupun Sahara merasa susah dan kelelahan untuk mengurus anak-anaknya tetapi Sahara merasa ikhlas dan sangat memperhatikan anak-anaknya. Sebagaimana diperlihatkan pada kutipan berikut.

"Entahlah. Yang aku tahu, Ibu adalah naungan bagi keluarganya, tempat tumpahan pengaduan dan telaga kasih sayang yang tak boleh kering. Aku hanya mencoba menjalankan peran itu secara wajar," jawabku datar. "Lalu bagaimana dengan dirimu sendiri? Bagaimana seandainya kamu harus meninggalkan mereka karena takdir, misalnya? Apakah mereka yang kamu cintai secara

membabi buta itu akan membalas kebaikanmu dengan setimpal?" "Maksudmu kalau aku meninggal?"

"Ya, di antaranya..."

"Entahlah, aku tak memikirkan sejauh itu. Tapi aku berharap kasih sayang yang ikhlas dari seorang Ibu akan tetap mempersatukan hati mereka."

(Ka'bati, 2015;180)

Kutipan tersebut menggambarkan perasaan mendalam tentang cinta, pengorbanan, dan harapan yang tidak bersyarat Sahara kepada anak-anaknya. Sahara mengekspresikan pandangannya mengenai perannya sebagai tempat berlindung dan sumber kasih sayang bagi keluarganya, tanpa memikirkan balasan atau konsekuensi jika suatu saat ia tidak ada lagi. Pernyataan terakhirnya, "Aku berharap kasih sayang yang ikhlas dari seorang Ibu akan tetap mempersatukan hati mereka," menunjukkan keyakinannya bahwa cinta sejati dapat melampaui batas waktu dan keberadaan fisik. Meski penuh pengorbanan, pandangannya mencerminkan kedewasaan emosional dan keikhlasan yang menjadi ciri khas seorang ibu.

## 2. Citra Sosial Perempuan dalam Masyarakat dalam Novel Padusi Karya Ka'bati

Hubungan antara wanita dan masyarakat dimulai dengan hubungan dengan individu dan antara individu, dan meluas ke hubungan dengan masyarakat secara umum. Studi tersebut menemukan delapan data tentang peran kepribadian dalam masyarakat, termasuk teman, kekasih, tetangga, dan rekan kerja. Setiap peran pasti mempunyai citra yang berbeda-beda, berikut kutipannya.

Sewaktu melewati masa karantina di balai latihan, gadis muda yang tadi kusebut tak pernah tampak. Baru di Bandara Tabing, pagi itu aku melihatnya. Acuh, tetapi berhati-hati. Ketika kami digiring di satu pojok Bandara Sultan Ismail-pelabuhan kecil di negara bagian paling selatan negeri-gadis itu dengan santainya malah menghindar.

(Ka'bati, 2015;5)

Pada kutipan di atas Dinar digambarkan memiliki sikap acuh tetapi berhati-hati, ini mencerminkan seseorang yang sulit ditebak, mungkin memiliki tujuan yang berbeda dari yang lain. Sikap menghindar menunjukkan bahwa ia lebih memilih jalan sendiri daripada mengikuti aturan atau kelompok. Berbeda dengan yang lainnya mengikuti arus, dia memilih untuk **menghindar**. Sikap ini mencerminkan keberanian, kemandirian, atau bahkan upaya untuk menjaga jarak dari kelompok tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa terdapat empat puluh data terkait tokoh perempuan dalam novel Ka'bati karya Padusi. Rinciannya adalah sebagai berikut: enam data pencitraan fisik, dua puluh dua data pencitraan psikis, delapan data pencitraan keluarga, dan delapan data pencitraan masyarakat. Citra perempuan yang dominan adalah citra perempuan pada dimensi psikis. Jadi, kita mempunyai dua puluh dua data mengenai tokoh perempuan dalam novel yang merupakan perempuan yang lemah mental, perempuan yang bertanggung jawab, perempuan yang tangguh, pemberani, mandiri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2005). Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Aminuddin. (2014). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Creswell, John W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, Save M. (1992). Maskuline dan Feminisme: Perbedaan Pria dan Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gui, T. (2020). "Leftover Women Or Single By Choice: Gender Role Negotiation Of Single Professional Women In Contemporary China". *Journal Of Family Issues*, 41 (11), 1956-1978.
- HIK. Wardani, R. Ratih. (2020). "Citra Perempuan dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad". Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Volume 9.
- Keraf, Gorys. (2009). Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. (2014). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2012). Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhardi, & Hasanuddin WS. (2006). Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Aulia. Masalah Pekerja Migran, Sudah Ada 592 Aduan Sepanjang 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230524073648-128-439992/masalah-pekerja-migran-sudah-ada-592-aduan-sepanjang-2023>
- Pradopo, Rachmat Djoko. (1994). Prinsip-prinsip Kritik Sastra; teori dan penerapannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahima, W. Ana, H. & Sulfiah. (2019). "Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal". Universitas Halu Oleo Kendari: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 4 No. 3.
- Satoto. (1994). Metode Penelitian Sastra II. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sefriyanti, N. (2023). "Citra Perempuan Urban dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Semi, M. Atar. (2012). Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Sugihastuti. (2000). Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-sajak Toeti Haeraty. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Teeuw, (2003). Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. (1977). Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.